

SUPERIORITAS KEPEMIMPINAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PERGURUAN TINGGI

Zaitun Abidin¹, Juni Mahanis², Muhammad Suib³

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email : zaitunabidini201714@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam, Indonesia
Email : junimahanis1@gmail.com

³ Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
Email : muhammadsuib7@gmail.com

Abstrak

Riset terdahulu atau riset yang relevan sangat penting dalam suatu riset atau penulisan artikel ilmiah. Riset terdahulu atau riset yang sebelumnya yang relevan berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mereview kembali tentang superioritas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. Tujuan penulisan artikel ini untuk membangun hipotesis guna untuk riset selanjutnya agar lebih berkembang. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran empirik tentang kepemimpinan dan pendidikan, teori-teori kepemimpinan dan gaya kepemimpinan.

Kata kunci: *kepemimpinan dan pendidikan, teori-teori kepemimpinan, gaya kepemimpinan*

Abstract

Previous research or relevant research is very important in research or writing scientific articles. Previous research or relevant previous research serves to strengthen theories and phenomena of the relationship or influence between variables. This article reviews the superiority of leadership of Islamic educational institutions in higher education. The purpose of writing this article is to build a hypothesis for further development. The problem in this research is the empirical picture of leadership and education, leadership theories and leadership styles.

Keywords: *leadership and education, leadership theories, leadership styles*

PENDAHULUAN

Masalah kepemimpinan merupakan topik yang menarik untuk dikaji, karena kehidupan manusia di dunia ini pada hakikatnya adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri agar hidupnya menjadi terarah. (Wahjosumidjo 2007)

Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari kekuasaan karena tanpa kekuasaan, pemimpin tidak memiliki kekuatan yuridis atau kekuatan lain untuk mempengaruhi orang lain agar bertindak atau mengikuti sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sebagaimana terjadi pada masa Rasulullah di Makkah. Karena belum memiliki kekuasaan, Beliau belum dapat bergerak secara bebas dalam menyebarkan Islam. Kekuasaan politik di Makkah pada saat itu dikuasai oleh kaum Quraisy yang sudah puluhan tahun menguasai Makkah, baik secara ekonomi maupun penguasa adat. Adapun setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah dan menjadi pemimpin dan juga memiliki kekuasaan, penyebaran Islam dengan mudah dapat dilakukan. (Wahjosumidjo 2007)

Budaya kepemimpinan di Indonesia lekat dengan superioritas. Seorang pemimpin yang melakukan segalanya dengan benar dan tepat sangat dihormati, dipatuhi, dan semua perintah dan tugasnya akan dijalankan pegawai/karyawan. Masalah kepemimpinan merupakan topik yang menarik untuk dikaji, karena kehidupan manusia di dunia ini pada hakikatnya adalah

pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri agar hidupnya menjadi terarah.

Sudah sejak lama lembaga pendidikan Islam selalu dihadapkan berbagai masalah kompleks yang membelit percepatan perkembangan dan kemajuannya. Masalah tersebut meliputi kelembagaan, kepemimpinan, keuangan, kepegawaian, kurikulum, kesiswaan, dukungan masyarakat, tingkat kepercayaan, konflik, feodalisme dan sebagainya. Masing-masing komponen ini menyimpan potensi yang menghambat dan dalam batas-batas tertentu dapat mengancam eksistensi, keberlangsungan, kemampuan bersaing dan kemajuan lembaga pendidikan Islam itu sendiri.(Sondang 2009)

Kepemimpinan dipahami sebagai segala daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat (*resources*) yang tersedia dalam suatu organisasi. *Resources* tersebut dapat tergolongkan menjadi dua bagian besar, yaitu: *human resource* dan *non human resources*. Dalam lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam yang termasuk salah satu unit organisasi juga terdiri dari berbagai unsur atau sumber, dan manusia merupakan unsur terpenting. Untuk itu dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung atas kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerja sama dengan mudah dan dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada sehingga dapat mendayagunakannya dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerja sama serta memelihara iklim yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan orientasi tugas dengan orientasi hubungan manusia.(Khumaini and Wiranata 2019)

Berdasarkan pengalaman empirik diatas banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan sangat di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan antar variabel dan membangun hipotesis yang sangat diperlukan pada pembahasan hasil penelitian. Artikel ini mereview kembali Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi.

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (*libary research*). Mengkaji teori atau hubungan antar variabel dari buku-buku dan jurnal, baik secara offline dari buku dipergustakaan dan secara online yang bersumber dari mendeley, Google Scholar dan media online lainnya.(Nurhayati and Rosadi 2022)

Dalam penelitian kualitatif maka kajian pustaka digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif. (Nurhayati, Nasir, et al. 2022)

Selanjutnya dibahas lebih mendalam pada bagian yang berjudul “Pustaka Terkait” (*related literature*) atau kajian pustaka (*review of literature*), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau temuan-temuan yang terungkap dalam penelitian.

HASIL

Kepemimpinan diartikan sebagai cara memimpin. Kepemimpinan diartikan secara luas adalah meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, motivasi, pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi kelompok dan budayanya serta mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran. Sedangkan Superioritas adalah sebuah sikap seseorang yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mencapai kesempurnaan di dalam setiap aspek kehidupan. (Jono, Firman, and Rusdinal 2019)

Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama. (Hidayah 2016)

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja keras dalam pencapaian tujuan. (Davis and Newstrom 1985) Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pimpinan dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung kapan dan di mana saja. Proses kepemimpinan berlangsung baik di rumah tangga, di sekolah, di mesjid, di berbagai organisasi yang ada di masyarakat. Menegaskan bahwa kepemimpinan adalah penggunaan kekuasaan dan pengaruh untuk mengarahkan orang lain demi pencapaian tujuan. (Colquitt 2011)

Kekuasaan merupakan kapasitas untuk memengaruhi secara unilateral sikap dan perilaku orang ke arah yang diinginkan organisasi. (Yukl 2009) Kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sedangkan wewenang merupakan pendelegasian dari manajemen yang lebih tinggi. (Davis and Newstrom 2005)

Kepemimpinan yang merupakan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi. Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*), dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar. Jadi suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting. (Khumaini and Wiranata 2019)

Faktor kepemimpinan di Perguruan Tinggi merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai keberhasilan, di samping program, ketersediaan sumber daya, budaya akademik, dan faktor lainnya. Kepemimpinan kampus diperlukan corak kepemimpinan yang unik, berbeda dengan kepemimpinan di dunia politik, industri dan birokrasi, dalam dunia akademik diperlukan pemimpin yang memiliki keseimbangan kemampuan akademik, kemampuan manajerial, dan kemampuan kepemimpinan. (Qibtyyah n.d.)

Berdasarkan konsep tersebut di atas, dapat di simpulkan bahwa superioritas kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam adalah kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab, dan mampu menggerakkan kekuatan Perguruan Tinggi yang dipimpinnya untuk bersaing dengan Perguruan Tinggi Lainnya. (Qibtyyah n.d.)

Superioritas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam bukan hanya memiliki sifat-sifat terpuji, akan tetapi juga memiliki kepemimpinan karismatik. Bahwa Karisma adalah kata dalam bahasa Yunani yang berarti berkat yang terinspirasi secara agung seperti kemampuan untuk melakukan keajaiban atau memprediksikan peristiwa masa depan. Istilah karisma itu untuk menjelaskan sebuah bentuk pengaruh yang bukan didasarkan pada tradisi atau otoritas

formal tetapi lebih atas persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan kualitas yang luar biasa.(Gary 2001)

Karisma terjadi saat terdapat sebuah krisis sosial, seorang pemimpin muncul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin menarik pengikut yang percaya pada visi itu, mereka mengalami beberapa keberhasilan yang membuat visi itu terlihat dapat dicapai, dan para pengikut dapat mempercayai bahwa pemimpin itu sebagai orang yang luar biasa. Seorang pemimpin yang memiliki pengaruh yang dalam dan tidak biasa pada pengikutnya, para pengikut merasa bahwa keyakinan pemimpin adalah benar, mereka bersedia mematuhi pemimpin, mereka merasakan kasih sayang terhadap pemimpin, secara emosional mereka terlibat dalam misi kelompok atau organisasi, mereka memiliki sasaran kerja yang tinggi, dan mereka yakin bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap keberhasilan dari misi itu.(Gary 2001)

Dengan memiliki sifat-sifat terpuji dan kepemimpinan karismatik tersebut diatas, seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberadaan seorang pemimpin bukanlah merupakan simbol belaka, akan tetapi keberadaannya benar-benar dapat mempengaruhi bawahannya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam yang bermutu.(Gary 2001)

Peneliti juga menggunakan referensi yang terdapat di dalam penelitian terdahulu. Variabel tentang superioritas kepemimpinan lembaga pendidikan Islam di Perguruan Tinggi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Rahmawati, Juliana, and Almadinah 2022), (Khalid et al. 2021), (Suriani and Hakim 2023), (Wahyuni, Lestari, and Hasanah 2020).

DISKUSI

Kepemimpinan dan Pendidikan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian/pendapat orang atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya. Seorang pemimpin adalah seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama-sama.(Khamdani 2014)

Berbicara tentang pengertian kepemimpinan, sering sulit didefinisikan secara tepat. Oleh sebab itu, Jamaluddin Idris menyebutkan bahwa banyak orang mencoba memperkenalkan definisinya sesuai versi masing-masing. Misalnya Robert Schuller, melihat kepemimpinan sebagai kekuatan yang menyeleksi mimpi anda dan sesudah itu menetapkan tujuan-tujuan anda. Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan anda menuju sukses. Schuller yakin bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi kepemimpinan, tetapi sayang banyak orang yang tidak menyadarinya.(Idris 2013)

Kepemimpinan sebagai perilaku seorang pemimpin dalam mempengaruhi individu dan kelompok orang dapat berlangsung kapan dan di mana saja. Proses kepemimpinan

berlangsung baik dirumah tangga, di sekolah, di mesjid, di berbagai organisasi yang ada di masyarakat. Kepala sekolah adalah pimpinan bagi guru-guru, pegawai dan murid. Sedangkan guru-guru adalah pemimpin pendidikan yang mempengaruhi para murid untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.(Mukhlisin 2019)

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*), dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar. Jadi suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting. (Wahjosumidjo 2007)

Adapun istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan. (Jono, Firman, and Rusdinal 2019)

Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas, pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-prilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. (Muhibbinsyah and Revisi 2010)

Penelitian tentang kepemimpinan dan pendidikan sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Afandi 2013), (Khamdani 2014), (Nasution 2016), (Khumaini and Wiranata 2019), (Nurhayati and Rosadi 2022).

Teori-teori Kepemimpinan

Kepemimpinan muncul bersamaan dengan peradaban manusia sejak zaman dahulu dimana orang-orang berkumpul bersama dan bekerja bersama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadinya kerjasama antar manusia di dunia dan munculnya unsur kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku yang menjadi panutan interaksi antar pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan yang lebih riil dan komitmen bersama dalam pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai. Maka pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan semakin besar potensi kepemimpinan yang efektif. (Stoner 1996)

Seorang pemimpin harus bisa memadukan unsur-unsur kekuatan diri, wewenang yang dimiliki, ciri-ciri kepribadian dan kemampuan sosial untuk bisa mempengaruhi perilaku orang lain. Pemimpin ada dua macam, yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal. Dimana pemimpin formal harus memiliki kekuasaan dan kekuatan formal yang ditentukan oleh organisasi, sedangkan pemimpin informal walaupun tidak memiliki legitimasi kekuatan dan kekuatan resmi namun harus memiliki kemampuan mempengaruhi yang besar yang disebabkan oleh kekuatan pribadinya.(Sunarso 2023)

Oleh karena itu, dalam proses kepemimpinan telah muncul beberapa teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan dalam organisasi telah berevolusi dari waktu ke waktu ke dalam berbagai jenis dan merupakan dasar terbentuknya suatu kepemimpinan. Setiap teori menyediakan gaya yang efektif dalam organisasi. Banyak penelitian manajemen telah menemukan solusi kepemimpinan yang sempurna. Hal ini menganalisis sebagian besar teori terkemuka dan mengeksplorasinya. Dalam teori kepemimpinan ada beberapa macam teori, diantaranya: (Syahril 2019)

1. Great Man Theory

Teori ini mengatakan bahwa pemimpin besar (*great leader*) dilahirkan, bukan dibuat (*leader are born, not made*) dan dilandasi oleh keyakinan bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki sifat-sifat luar biasa dan dilahirkan dengan kualitas istimewa yang dibawa sejak lahir dan ditakdirkan menjadi seorang pemimpin di berbagai macam organisasi. Orang yang memiliki kualitas dapat dikatakan orang yang sukses dan disegani oleh bawahannya serta menjadi pemimpin besar. Senada dengan hal tersebut, Kartini Kartono dalam bukunya membagi definisi teori ini dalam dua poin, yaitu seorang pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi terlahir menjadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya dan yang kedua dia ditakdirkan lahir menjadi seorang pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga. James (1980), menyatakan bahwa setiap jaman memiliki pemimpin besar. Perubahan sosial terjadi karena para pemimpin besar memulai dan memimpin perubahan serta menghalangi orang lain yang berusaha membawa masyarakat kearah yang berlawanan.

Teori kepemimpinan ini dikembangkan dari penelitian awal yang mencakup studi pemimpin besar. Para pemimpin berasal dari kelas yang istimewa dan memegang gelar turun-temurun. Sangat sedikit orang dari kelas bawah memiliki kesempatan untuk menjadi seorang pemimpin. Teori great man didasarkan pada gagasan bahwa setiap kali ada kebutuhan kepemimpinan, maka munculah seorang manusia yang luar biasa dan memecahkan masalah. Ketika teori great man diusulkan, sebagian besar pemimpin adalah orang laki-laki dan hal itu tidak bisa ditawar. Bahkan para peneliti adalah orang laki-laki juga, yang menjadi alasan untuk nama teori tersebut "great man". Konsep kepemimpinan pada teori ini yang disebut orang besar adalah atribut tertentu yang melekat pada diri pemimpin atau sifat personal, yang membedakan antara pemimpin dan pengikutnya. (Ghufron 2020)

Teori ini secara garis besar merupakan penjelasan tentang orang besar dengan pengaruh individualnya berupa karisma, intelegensi, kebijaksanaan atau dalam bidang politik tentang pengaruh kekuasaannya yang berdampak terhadap sejarah. Pada teori ini sebagian besar bersandar pada pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh Thomas Charly di abad 19 yang pernah menyatakan bahwa sejarah dunia tidak melainkan sejarah hidup orang-orang besar. Menurutnya, seorang pemimpin besar akan lahir saat dibutuhkan sehingga para pemimpin ini tidak bisa diciptakan. (Syahril 2019)

2. Teori Sifat

Teori sifat kepemimpinan membedakan pada pemimpin dari mereka yang bukan pemimpin dengan cara berfokus pada berbagai sifat dan karakteristik pribadi masing-masing. Pada teori ini bertolak dari dasar pemikiran bahwa keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimilikinya. Atas dasar pemikiran tersebut timbul anggapan bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang berhasil sangat ditentukan oleh kemampuan pribadi pemimpin. Kemampuan pribadi yang dimaksud adalah kualitas seseorang dengan berbagai sifat atau ciri-ciri di dalam dirinya. Dalam mencari ciri-ciri kepemimpinan yang dapat diukur, para peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu mereka berusaha membandingkan ciri-ciri dari dua orang yang muncul sebagai pemimpin dengan ciri-ciri yang tidak demikian dan mereka membandingkan ciri pemimpin yang efektif dengan ciri-ciri pemimpin yang tidak efektif. Akan tetapi studi tentang ciri-ciri ini mengalami kegagalan

untuk mengungkap secara jelas dan konsisten yang membedakan pemimpin dan pengikut.(Syahril 2019)

Pada teori ini mengasumsikan bahwa manusia yang mewarisi sifat-sifat tertentu dan sifat-sifat yang membuat mereka lebih cocok untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Selain itu, juga menempatkan sejumlah sifat atau kualitas yang dikaitkan dengan keberadaan pemimpin yang memungkinkan pekerjaan atau tugas kepemimpinannya akan menjadi sukses ataupun efektif di mata orang lain. Seorang pemimpin akan sukses atau efektif apabila dia memiliki sifat-sifat seperti berani bersaing, percaya diri, bersedia berperan sebagai pelayan orang lain, loyalitas tinggi, intelegensi tinggi, hubungan interpersonal baik, dan lain sebagainya. Menurut Judith R. Gordon menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki karakter, seperti kemampuan intelektual, kematangan pribadi, pendidikan, status sosial ekonomi, human relations, motivasi intrinsik dan dorongan untuk maju (*achievement drive*). (Syahril 2019)

3. Teori Perilaku

Teori perilaku disebut juga dengan teori sosial dan merupakan sanggahan terhadap teori genetis. Pemimpin itu harus disiapkan, dididik dan dibentuk tidak dilahirkan begitu saja (*leaders are made, not born*). Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta dorongan oleh kemauan sendiri. Teori ini tidak menekankan pada sifat-sifat atau kualitas yang harus dimiliki seorang pemimpin tetapi memusatkan pada bagaimana cara aktual pemimpin berperilaku dalam mempengaruhi orang lain dan hal ini dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan masing-masing. Dasar pemikiran pada teori ini adalah kepemimpinan merupakan perilaku seorang individu ketika melakukan kegiatan pengarahan suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Teori ini memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, dan bukan dari sifat-sifat (*traits*) seorang pemimpin. Alasannya sifat seseorang relatif sukar untuk diidentifikasi. (Syahril 2019)

Beberapa pandangan para ahli, antara lain James Owen (1973) berkeyakinan bahwa perilaku dapat dipelajari. Hal ini berarti bahwa orang yang dilatih dalam perilaku kepemimpinan yang tepat akan dapat memimpin secara efektif. Namun demikian hasil penelitian telah membuktikan bahwa perilaku kepemimpinan yang cocok dalam satu situasi belum tentu sesuai dengan situasi yang lain. Akan tetapi, perilaku kepemimpinan ini keefektifannya bergantung pada banyak variabel. Robert F. Bales (Stoner, 1986) mengemukakan hasil penelitian, bahwa kebanyakan kelompok yang efektif mempunyai bentuk kepemimpinan terbagi (*shared leadership*), seumpama satu orang menjalankan fungsi tugas dan anggota lainnya melaksanakan fungsi sosial. Pembagian fungsi ini karena seseorang perhatian akan terfokus pada satu peran dan mengorbankan peran lainnya. (Syahril 2019)

4. Teori Kepemimpinan Situasional

Teori Kepemimpinan Situasional adalah suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menganjurkan pemimpin untuk memahami perilaku bawahan, dan situasi sebelum menggunakan perilaku kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini menghendaki pemimpin untuk memiliki kemampuan diagnosa dalam hubungan antara manusia. Teori ini muncul sebagai reaksi terhadap teori perilaku yang menempatkan perilaku pemimpin dalam dua kategori yaitu otokratis dan demokratis. Dalam teori ini dijelaskan bahwa seorang pemimpin memilih tindakan terbaik berdasarkan variabel situasional. Menurut pandangan perilaku, dengan mengkaji kepemimpinan dari beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku akan memudahkan menentukan gaya kepemimpinan yang paling cocok. Teori ini menitikberatkan pada berbagai gaya kepemimpinan yang paling efektif diterapkan dalam situasi tertentu. Keefektifan kepemimpinan tidak tergantung pada gaya tertentu terhadap suatu situasi, tetapi tergantung pada ketepatan pemimpin berperilaku sesuai dengan situasinya. (Monica 1998)

Seorang pemimpin yang efektif dalam teori ini harus bisa memahami dinamika situasi dan menyesuaikan kemampuannya dengan dinamika situasi yang ada. Penyesuaian gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan menentukan ciri kepemimpinan dan

perilaku karena tuntutan situasi tertentu. Keberhasilan seorang pemimpin menurut teori situasional ditentukan oleh ciri kepemimpinan dengan perilaku yang disesuaikan dengan tuntutan situasi kepemimpinan dan situasi organisasional yang dihadapi dengan memperhitungkan faktor waktu dan ruang. (Syahril 2019)

5. Teori Kepemimpinan Kharismatik

Dalam teori ini para pengikut memiliki keyakinan bahwa pemimpin mereka diakui memiliki kemampuan yang luar biasa. Kemampuan mempengaruhi pengikut bukan berdasarkan pada tradisi atau otoritas formal tetapi lebih pada persepsi pengikut bahwa pemimpin diberkati dengan bakat supernatural dan kekuatan yang luar biasa. Dimana kemampuan yang luar biasa tersebut hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu dan tidak semua orang memilikinya. Seorang pemimpin dianggap orang yang lebih tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari. Kharisma berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “berkat yang terinspirasi secara agung” atau “pemberian tuhan”. Seperti kemampuan melakukan keajaiban atau memprediksikan peristiwa masa depan. (Syahril 2019)

Para pemimpin akan lebih dipandang sebagai kharismatik jika mereka membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi dan mendatangkan biaya tinggi untuk mencapai visi yang mereka dukung. Kepercayaan terlihat menjadi komponen penting dari kharismatik dan pengikut akan lebih mempercayai pemimpin yang kelihatan tidak terlalu termotivasi oleh kepentingan pribadi daripada oleh perhatian terhadap pengikut. Yang paling mengesankan adalah seorang pemimpin yang benar-benar mengambil resiko kerugian pribadi yang cukup besar dalam hal status, uang posisi kepemimpinan atau keanggotaan dalam organisasi. Menurut Weber (1947), kharismatik terjadi saat terdapat sebuah krisis social, seorang pemimpin muncul dengan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin menarik pengikut yang percaya pada visi itu. Mereka mengalami beberapa keberhasilan yang membuat visi tersebut dapat terlihat, dapat dicapai dan para pengikut dapat mempercayai bahwa pemimpin itu sebagai orang yang luar biasa.

House (1977), berpendapat bahwa seorang pemimpin kharismatik mempunyai dampak yang dalam dan tidak biasa terhadap para pengikut. Mereka menerima pemimpin tersebut tanpa mempertanyakannya lagi, mereka tunduk kepada pemimpin dengan senang hati, merasa disayang terhadap pemimpin tersebut, mereka terlibat secara emosional dalam misi kelompok atau organisasi tersebut, percaya bahwa mereka dapat memberi kontribusi terhadap keberhasilan dan mereka mempunyai tujuan-tujuan kinerja tinggi. Kharismatik negatif memiliki orientasi kekuasaan secara pribadi.

Penelitian tentang teori-teori kepemimpinan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Syahril 2019), (Ghufron 2020), (Sunarso 2023), (Nurhayati, Mukti, et al. 2022)

Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan dipandang sebagai kombinasi dari berbagai karakteristik, sifat dan perilaku yang digunakan oleh para pemimpin untuk berinteraksi dengan bawahan mereka. (Rokhani 2020). Dalam mengerakkan orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu searah dengan seorang pemimpin. Maka seorang pemimpin harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Hal tersebut harus berdasarkan pengalaman dan bagaimana cara yang di tempuh selama menjadi pemimpin. Cara dan sikap merupakan cara bagaimana pemimpin memimpin yang dipimpinnya. Secara teoritis tipe kepemimpinan yang dibedakan menjadi tiga yakni :

1. Otokratis, menggerakkan kelompok dan memaksa kelompok. Kekuasaan adalah hak yang di miliki dan harus dilakukan oleh yang di pimpin.

2. Laizes faries, membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin tidak mengontrol dan mengoreksi terhadap pekerjaan anggotanya.
3. Demokratis, pemimpin bukan sebagai diktator melainkan berada di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian tentang gaya kepemimpinan ini sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah : (Gaol 2017), (Mahaputra 2023), (Salsabilla et al. 2022), (Mardiani and Sepdiana 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini menghasilkan sebuah temuan bahwa pengertian kepemimpinan sulit didefinisikan secara tepat, namun dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktifitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam, berdasarkan warisan dari sesepuh atau pendahulu dan diturunkan kepada keturunan atau orang yang masih mempunyai hubungan saudara maupun yang masih mempunyai pertalian darah. Tidak peduli apakah mereka mempunyai, kredibilitas, kapabilitas ataupun kompetensi, asalkan masih berasal dari saudara tidak menjadi persoalan. Langkah pembaharuan terhadap budaya semacam itu harus dilakukan demi keberhasilan kemajuan sebuah lembaga pendidikan Islam. Namun langkah pembaharuan ini rawan perlawanan dan permusuhan karena implementasinya berlawanan dan bertentangan dengan budaya atau norma – norma yang telah mengakar lama di masyarakat – dalam konteks ini di dalam komunitas lembaga pendidikan Islam. (Marno & Supriatno 2013)

Dalam proses kepemimpinan telah muncul beberapa teori kepemimpinan. Teori kepemimpinan dalam organisasi telah berevolusi dari waktu ke waktu ke dalam berbagai jenis dan merupakan dasar terbentuknya suatu kepemimpinan. Setiap teori menyediakan gaya yang efektif dalam organisasi. Dalam teori kepemimpinan ada beberapa macam teori, diantaranya: (1) Great Man Theory, (2) teori sifat, (3) teori perilaku, (4) teori kepemimpinan situasional, dan (5) teori kepemimpinan kharismatik. (Syahril 2019)

Gaya kepemimpinan adalah model, tipe yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam memenej suatu organisasi. Gaya kepemimpinan tersebut dapat diidentifikasi dalam gaya otokratis, laizers faries, dan demokratis. Superioritas kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam adalah kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab, dan mampu menggerakkan kekuatan Perguruan Tinggi yang dipimpinnya untuk bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya. (Rokhani 2020)

Pemimpin ideal menurut Islam erat kaitannya dengan figur Rasulullah SAW. Beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin. Beliau dikaruniai empat sifat utama, yaitu: Sidiq, Amanah, Tablig dan Fathonah.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Rahman. 2013. “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18(1): 95–116.

- Colquitt, Jason A Jeffery A. 2011. "LePine and Michael J. Wesson." *Organization Behavior*. Singapore: McGraw-Hill.
- Davis, Keith, and John Newstrom. 2005. "W. 2002. Organizational Behavior At Work."
- Davis, Keith, and John W Newstrom. 1985. "Perilaku Dalam Organisasi." Jakarta: Erlangga.
- Gaol, Nasib Tua Lumban. 2017. "Teori Dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2): 213–19.
- Gary, Yukl. 2001. "Leadership in Organizati-Ons, Printice-Hall, Inc, Englewood, New Jersey, Alih Bahasa: Budi Supriyanto, 2009." *Kepemimpinan Dalam Organisasi, Penerbit Indeks, Jakarta*.
- Ghufron, Ghufron. 2020. "TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN: Leadership Theories." *Fenomena* 19(1): 73–79.
- Hidayah, Nurul. 2016. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Idris, Jamaluddin. 2013. "Manajerial Dan Manajemen." Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Jono, Muhamad, Firman Firman, and Rusdinal Rusdinal. 2019. "PERANAN PROF. DR. H. RAMAYULIS DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI SUMATERA BARAT 1945-2015." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(3): 1380–84.
- Khalid, Idham et al. 2021. "Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Jambi." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1(2): 139–57.
- Khamdani, Puji. 2014. "Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam." *Madaniyah* 4(2): 259–76.
- Khumaini, Fahmi, and Rz Ricky Satria Wiranata. 2019. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 1–17.
- Mahaputra, M Ridho. 2023. "Hubungan Kinerja Manajerial Terhadap Pengalaman Kerja Dan Gaya Kepemimpinan." *Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah Dan Muamalah* 1(1): 44–55.
- Mardiani, Inna Nisawati, and Yon Darwis Sepdiana. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan." *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan* 1(1): 1–10.
- Marno & Supriatno, T. 2013. "Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam."
- Monica, Elaine L. 1998. "Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Pendekatan Berdasarkan Pengalaman." *Terjemahan. EGC. Jakarta*.
- Muhibbinsyah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, and Edisi Revisi. 2010. "Cet." XV,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010): 40–41.
- Mukhlisin, Ahmad. 2019. "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Tawadhu* 3(1): 674–92.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2016. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 22(1).
- Nurhayati, Nurhayati, Abdul Mukti, et al. 2022. "KINERJA KEPALA SEKOLAH KINERJA KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2):

634–44.

- Nurhayati, Nurhayati, M Nasir, et al. 2022. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3(2): 594–601.
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)." 3(1): 451–64.
- Qibtyyah, Sika Maryatul. "Implementasi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMAN 1 Teluk Kuantan Riau."
- Rahmawati, Rahmawati, Juliana Juliana, and Aqsha Almadinah. 2022. "Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam." *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM* 2(02): 160–73.
- Rokhani, Cicilia Tri Suci. 2020. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah Di SDN Dengkek 01 Pati." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1(2): 1–8.
- Salsabilla, Beta et al. 2022. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(2): 9979–85.
- Sondang, P Siagian. 2009. "Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi." *Jakarta: Gunung Agung*: 99.
- Stoner, A F. 1996. "James Dan Edward Freeman (Eds), Manajemen Jilid I, Terj." *Alexander Sindoro, Jakarta: PT Prahallindo*.
- Sunarso, Dr Budi. 2023. "Teori Kepemimpinan."
- Suriani, Nidia, and Lukman Hakim. 2023. "Superioritas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1(2): 55–64.
- Syahril, Sulthon. 2019. "Teori-Teori Kepemimpinan." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4(02): 208–15.
- Wahjosumidjo, W. 2007. "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya." *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*.
- Wahyuni, Zahara Mutia, Fitri Lestari, and Ulfa Hasanah. 2020. "Kepemimpinan Dan Gender Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1).
- Yukl, Gary. 2009. "Kepemimpinan Dalam Organisasi.(Terjemahan Budi Supriyanto)." *Jakarta: Indeks*.